

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan peralihan seseorang dari anak-anak menjadi sosok yang dewasa. Pada masa remaja inilah akan muncul perubahan baik secara fisik, psikologis, social dan spiritual diri mereka. Mereka akan mengalami masa-masa dimana pengambilan keputusan mempertimbangkan dengan dirinya sendiri dan tak jarang juga perlu pendapat orang lain, namun lebih besar kemungkinan keputusan yang mereka ambil adalah keputusannya sendiri. (Saputro & Sugiarti, 2021).

Seseorang mengalami masa transisi dalam setiap tahap perkembangannya. Dimulai dari masa anak-anak berkembang remaja dan kemudian menjadi orang dewasa. Masa transisi juga terjadi ketika seseorang duduk di bangku sekolah, dimulai dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, lanjut Sekolah Menengah Pertama, lanjut lagi Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi. Perubahan transisi ini menuntut seseorang untuk membangun komunikasi baik dalam melakukan penyesuaian diri maupun sosial (Umar, 2022).

Remaja awal termasuk dalam kategori siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama). Siswa yang memasuki masa SMP mengalami permasalahan penyesuaian diri di sekolah. Permasalahan penyesuaian diri di sekolah memengaruhi penurunan prestasi dan motivasi belajar, kurang menikmati sekolah, kurang memiliki

keinginan untuk sekolah, serta siswa mengalami kecemasan terhadap perubahan fisik terhadap tubuhnya. (Sukasari & Wilani, 2017). Setiap remaja memperhatikan perubahan yang dialami diantaranya perkembangan fisik, psikososial dan psikis untuk mengembangkan gambaran dirinya. Perubahan ini sangat jelas terlihat pada remaja untuk memperbaiki gambaran dirinya melalui penampilan dan prestasi yang bisa mereka raih (ROBITOH, 2022).

Berdasarkan WHO (2022) jumlah usia remaja di dunia berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk di dunia. Sedangkan menurut hasil sensus penduduk tahun 2020 melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional Indonesia diperoleh data penduduk Indonesia pada bulan September 2020 sebanyak 270,20 juta jiwa, dengan prevalensi remaja pada rentang usia 8-23 tahun berjumlah 27,94%, dan total penduduk Jawa Barat sebanyak 48,27 juta jiwa dengan 8,1 juta jiwa (16,8%) penduduk usia remaja, diikuti oleh Jawa Timur 13,43% dan Jawa Tengah 12,66%. (Goma et al., 2021).

Remaja SMP sering mengalami permasalahan dalam penyesuaian diri di sekolah terhadap penampilan mereka daripada aspek lain dalam diri mereka, dan banyak diantara mereka yang tidak suka melihat apa yang mereka lihat di cermin. Perasaan tidak suka lebih dimiliki oleh anak perempuan dibanding laki-laki karena tekanan kultural terkait fisik wanita. Sering munculnya standar tubuh mengenai penampilan fisik terhadap bentuk tubuh demi mementingkan penampilan fisik yang proposional tidak jarang membuat remaja putri menjadi kurang percaya diri melalui kacamata orang lain yaitu teman-temannya. (Tafdhila, 2021). Dukungan sosial teman sebaya dapat membantu remaja dalam penerimaan dirinya bila

mendapat dukungan positif, sehingga individu merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai. Semakin banyak remaja yang mengerti akan dirinya maka semakin meningkat juga keadaan untuk mengetahui dirinya, kelebihan dan kekurangan diri, kekuatan diri, dan remaja akan menemukan cara sendiri dalam penyesuaian dan kompetensi yang mereka miliki.

Gambaran Diri (*body image*) merupakan sikap, persepsi keyakinan, dan pengetahuan individu secara sadar atau tidak sadar terhadap tubuhnya yaitu: ukuran, bentuk, struktur, fungsi, keterbatasan, makna objek yang kontak secara terus menerus dari masa lalu maupun sekarang (Amrini et al., 2020). Konsep diri merupakan gambaran diri sendiri yang meliputi pengetahuan tentang dirinya sendiri, harapan dan penilaian terhadap dirinya. Penghargaan mengenai diri yang positif akan menciptakan bagaimana seseorang bertindak dalam hidupnya (Ayu, 2020).

Menurut tokoh lain mengungkapkan bahwa konsep diri merupakan suatu penilaian mengenai dirinya yang meliputi aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial, aspek emosional, aspek aspirasi dan aspek prestasi. Gambaran diri merupakan persepsi seseorang mengenai bentuk tubuh yang ideal dan memiliki keinginan untuk memiliki tubuh seseuai persepsi orang lain. Jika seseorang menganggap kondisi fisiknya tidak sesuai dengan konsep idealnya, maka ia akan menganggap bahwa hal itu adalah kekurangan dalam hal fisik meskipun orang lain beranggapan bahwa dirinya menarik. (Pendidikan & Surabaya, 2018)

Menurut penelitian Yusup Adi Saputro dan Rini Sugiarti tahun 2021 dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri seseorang, yaitu dimana teman sebaya sangat

penting untuk memenuhi kebutuhan sosial, kebutuhan akan intimasi meningkat dimasa remaja awal, dan memotivasi remaja mencari sahabat, cara pandang dan penilaian individu pada dirinya sendiri akan berpengaruh terhadap kehidupan sosial seseorang, terutama pada penyesuaian diri (Saputro & Sugiarti, 2021).

SMP Negeri 2 Yogyakarta , memiliki siswa dan siswi kelas VIII seluruhnya sebanyak 192 anak dengan 6 kelas seluruhnya yang masing-masing 32 siswa. Mata pelajaran Pendidikan Konseling di SMP Negeri 2 Yogyakarta pada kelas VIII/C dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 08.25-09.00. Menurut hasil wawancara secara lisan kepada dua guru Bimbingan Konseling hal yang paling sering terjadi terhadap teman sebaya adalah saling mengejek apalagi mengenai nama orang tua, berkelahi, menghasut teman untuk membolos ibadah, tidak memakai seragam sesuai ketentuan, dan terlalu kooperatif. Ada siswa yang sulit bergaul dengan teman sebaya karena merasa malu dan pesimis ketika teman-temannya berkumpul karena merasa dirinya tidak sama seperti mereka. Terdapat siswa yang merasa kurang puas terhadap bentuk wajah yang berjerawat, hitam, bentuk kurang ideal dan merasa gigi dan bibirnya berbeda, bentuk tubuh yang terlalu gemuk atau kurus karena tidak sesuai apa yang mereka harapkan mengenai tubuhnya. Hasil wawancara terhadap 5 siswa kelas VIII/C didapatkan 2 siswa mengatakan kurang puas terhadap tubuhnya sendiri, 1 siswa tidak terlalu mpedulikan penampilan, 2 siswa mengatakan sudah senang dengan tubuh dan wajahnya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Terhadap Gambaran Diri Siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Terhadap Gambaran Diri Siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini dibagi menjadi Tujuan Umum dan Tujuan Khusus.

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui sejauh mana Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya dengan Gambaran Diri Siswa SMP Negeri 9 Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, dan jenis kelamin
- b) Untuk mengetahui dukungan teman sebaya pada siswa kelas VIII.
- c) Untuk mengetahui sejauh mana remaja memahami gambaran diri siswa
- d) Jika ada hubungan maka untuk mengetahui tingkat keeratan dukungan teman sebaya terhadap gambaran diri siswa di SMP Negeri 2 Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Hasil penelitian sebagai bahan bacaan dalam kajian pengetahuan hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan gambaran diri siswa remaja.

2. Bagi STIKES Bethesda Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk dapat digunakan sebagai referensi pengembangan ilmu keperawatan khususnya lingkup Keperawatan Jiwa.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan mengenai ilmu keperawatan jiwa dan mampu diaplikasikan dalam keperawatan.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut serta menjadi rujukan dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar lebih bisa dikembangkan dengan materi yang lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Yusup Adi Saputro, Rini Sugiarti. 2021	Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Terdapat tiga variabel yang akan diketahui yaitu variabel penyesuaian diri, dukungan sosial teman sebaya, dan konsep diri populasi dalam penelitian ini siswa SMA kelas X, berdasarkan jenis kelamin, dan siswa sma kelas X yang masih aktif. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling incidental. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini	Hipotesis pertama ada pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri, koefisien regresi (β) 0.67 dan signifikan dengan nilai P-value 0.01 artinya <0.01 , artinya berpengaruh positif. Hipotesis kedua ada pengaruh dukungan sosial teman terhadap penyesuaian diri, dengan koefisien regresi (β) 0.30 dan signifikan dengan nilai P-value 0.01 artinya <0.01 , artinya berpengaruh positif. Hipotesis ketiga ada pengaruh konsep diri	Pada penelitian terkait penelitian terdapat persamaan pada variable yaitu dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri, alat ukur yang digunakan ini adalah kuisioner tertutup dengan metode penelitan dengan kuantitatif.	Perbedaan terletak pada jumlah sampel yang digunakan pada jurnal ini adalah 183 responden dan pada Peneliti menggunakan sampel 48 responden, pada jurnal terkait teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda dengan bantuan pls (partial least square) yang berbeda dari Peneliti yaitu <i>startified random sampling</i> . Dengan metode deskriptif kuantitatif pendekatan

			menggunakan kuesioner, yaitu menggunakan skala. Skala penyesuaian diri, skala dukungan sosial teman sebaya, dan skala konsep diri yang disusun dengan permodelan skala likert.	terhadap penyesuaian diri, dengan koefisien regresi (β) 0.62 dan signifikan dengan nilai P-value 0.01 artinya <0.01 , artinya berpengaruh positif.		crosssectional.
2.	Izzata Magfirah1 , Christian Wiradendi Wolor , Rd Tuty Sariwulan	Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa	Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah metode penelitian kuantitatif, Untuk pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik simple random sampling. Adapun indikator yang untuk variabel efikasi diri ialah magnitude, strenght dan generality	Berdasarkan deksripsi data dan analisis data yang telah dilakukan peneliti, efikasi diri (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (Y). Artinya adalah semakin meningkatnya efikasi diri dalam diri siswa maka akan semakin tinggi juga tingkat motivasi belajar siswa. Perhatian orang tua (X2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (Y). Dukungan sosial teman sebaya (X3) mempunyai pengaruh	Pada penelitian terkait penelitian terdapat persamaan pada variable yaitu dukungan sosial teman sebaya, alat ukur yang digunakan ini adalah kuisisioner tertutup dengan metode penelitan dengan kuantitatif.	Perbedaan terletak pada jumlah sampel yang digunakan pada jurnal ini adalah 135 responden dan pada Peneliti menggunakan sampel 48 responden, pada jurnal terkait teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda dengan bantuan pls (partial least square) yang berbeda dari Peneliti yaitu <i>startified random sampling</i> . Dengan metode deskriptif kuantitatif

				positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (Y)		pendekatan crossectional.
3.	Putu Indah Sukasari, Ni Made Ari Wilani, 2017	Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri Di Sekolah Pada Siswa Smp Kelas VII Di Kecamatan Tabanan	Alat ukur penelitian ini menggunakan tiga skala yaitu skala dukungan sosial teman sebaya, skala konsep diri, dan skala penyesuaian diri di sekolah. Metode skala yang digunakan yaitu skala likert dan terdapat empat pilihan jawaban terdiri dari aitem favorable dan aitem unfavorable. Empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Sehingga pada penelitian ini menggunakan batas minimum skor corrected total item correlation sebesar 0,25.	Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji regresi berganda, dapat diketahui bahwa terdapat peran dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri di sekolah pada siswa SMP kelas VII di Kecamatan Tabanan. Dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri memiliki peran sebesar 33,6% terhadap penyesuaian diri di sekolah, sedangkan sisanya sebesar 66,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.	Pada penelitian terkait terdapat persamaan pada variable yaitu dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri, alat ukur yang digunakan ini adalah kuisioner tertutup dengan metode penelitian dengan kuantitatif.	Perbedaan terletak pada jumlah sampel yang digunakan pada jurnal ini adalah 305 responden dan pada Peneliti menggunakan sampel 48 responden, pada jurnal terkait teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda dengan bantuan pls (partial least square) yang berbeda dari Peneliti yaitu <i>startified random sampling</i> . Dengan metode deskriptif kuantitatif pendekatan crossectional.